

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai organisasi internasional terbesar di dunia dengan negara anggota sebanyak 193 negara bertujuan untuk menjaga perdamaian dan keamanan dunia. PBB dalam menjalankan tugasnya secara aktif dalam menyelesaikan setiap konflik yang ada di dunia. Dalam menjalankan upayanya, PBB membentuk beberapa badan untuk membantu menjalankan tugasnya di beberapa negara, salah satunya adalah *United Nations-African Union Mission in Darfur* (UNAMID). Adanya konflik berkepanjangan di Darfur menyebabkan konflik tersebut menjadi konflik internasional karena mendapat banyak perhatian masyarakat internasional. Bahkan PBB mengatakan bahwa krisis kemanusiaan di Darfur merupakan salah satu krisis kemanusiaan terkejam di dunia. Banyak pihak luar yang berperan untuk membantu menangani krisis kemanusiaan yang terjadi di Darfur, salah satunya adalah UNAMID. UNAMID merupakan badan bentukan PBB dan Uni Afrika dengan persetujuan pemerintah Sudan untuk beroperasi di Darfur yang dibentuk pada tanggal 31 Juli 2007. UNAMID juga ditugaskan untuk mengambil alih misi penjaga perdamaian di Darfur yang sebelumnya dijalankan oleh *African Union Mission in Sudan* (AMIS) sejak tahun 2004 (Alunaza & Toy, 2018). Mandat lain yang diberikan oleh PBB kepada UNAMID adalah untuk melindungi warga sipil termasuk pengungsi di berbagai kamp pengungsi di Darfur (Muller, 2020).

Di Afrika, perang saudara sudah sering terjadi di negara-negaranya hingga zaman modern sekarang ini. Banyak faktor yang menyebabkan perang saudara di beberapa negara di Afrika, seperti perebutan wilayah dan diskriminasi oleh pemerintah. Sudan merupakan salah satu negara di benua Afrika yang memiliki sejarah perang sipil terpanjang. Perang sipil pertama tercatat pada tahun 1956 antara suku Anya-Nya di Sudan dengan pemerintah Sudan yang berakhir ditandai dengan *Addis Ababa Agreement* pada tahun 1972 (Cahyanti, 2017). Sudan merupakan salah satu negara yang terletak di bagian utara benua Afrika dengan ibu kota Khartoum. Sudan berbatasan dengan Libya, Chad, dan Republik Afrika Tengah di sebelah barat, berbatasan dengan Mesir di sebelah utara, berbatasan dengan Ethiopia dan Eritrea di sebelah timur, dan berbatasan dengan Kongo di sebelah selatan, seperti bisa dilihat di Gambar 1.1 Peta Sudan. Mayoritas etnis di Sudan adalah etnis Arab yang tinggal di wilayah Sudan bagian utara sedangkan etnis Afrika tinggal di Sudan bagian selatan.

pemberontakan yang terjadi di Darfur. Namun, ditemukan beberapa kasus pelanggaran hak asasi manusia (HAM), seperti memerkosa perempuan, membunuh laki-laki yang tidak bersalah, dan membunuh atau menculik anak-anak yang menyebabkan meningkatnya korban jiwa akibat perang saudara tersebut. Selain itu, kekerasan yang terjadi ditengah masyarakat seperti perampokan bersenjata, pelecehan dan penyergapan, serangan penembakan, pembakaran, hingga pencurian ternak (UNAMID, 2016).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu *“Bagaimana peran UNAMID dalam menangani krisis kemanusiaan akibat perang saudara di Darfur tahun 2015-2017?”*.

C. Kerangka Pemikiran Konsep Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan organisasi yang terdiri lebih dari satu negara. Organisasi internasional menurut Peter Malanczuk di bukunya yang berjudul *‘Akehurst’s Modern Introduction to International Law’*, yaitu *“the term international organization is usually used to describe an organization set up by agreement between two or more states”* (Malanczuk, 1999), yang intinya adalah organisasi internasional didirikan atas persetujuan antara dua negara atau lebih. Organisasi internasional juga biasanya digunakan oleh negara-negara anggota sebagai wadah untuk kerjasama dan menjalankan tugas bersama. Menurut Leroy Bennet (Suwardi, 2004), organisasi internasional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. *A permanent organization to carry on a continuing set of functions* (organisasi yang tetap melaksanakan fungsi yang berkelanjutan);
2. *Voluntary membership of eligible parties* (keanggotaan yang bersifat sukarela dari peserta yang memenuhi syarat);
3. *Basic instrument stating goals, structure, and methods of operation* (instrument dasar yang menyatakan tujuan, struktur, dan metode operasional);
4. *A broadly representative consultative conference organ* (badan pertemuan perwakilan konsultatif yang luas);
5. *Permanent secretariat to carry on continuous administrative, research and information functions.* (sekretariat tetap untuk melanjutkan fungsi administratif, penelitian, dan informasi secara berkelanjutan.)

Organisasi internasional tentu juga memiliki peran-peran penting dalam melaksanakan tugasnya demi tercapainya tujuan bersama. Clive Archer (2015) membagi peran organisasi internasional menjadi tiga, yaitu:

1. Organisasi internasional sebagai instrumen

Organisasi internasional sebagai instrumen sering digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai kebijakan masing-masing pemerintah yang digunakan dalam diplomasi negara demi tercapainya kesepakatan dan menghindari intersitas terjadinya konflik. Selain itu, organisasi internasional sering dijadikan sebagai alat penyambung kepentingan nasional suatu negara. Selain itu, organisasi internasional juga bisa menjadi alat untuk pihak-pihak berkonsultasi mengenai kebutuhan masing-masing.

2. Organisasi internasional sebagai arena

Organisasi internasional berperan sebagai arena, yaitu tempat bagi negara-negara anggotanya untuk bertemu membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi. Selain itu, organisasi internasional juga berperan sebagai tempat untuk merumuskan dan memprakarsai perjanjian-perjanjian internasional.

3. Organisasi internasional sebagai aktor

Organisasi internasional sebagai aktor independen yang dapat menetapkan keputusan-keputusan mereka sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan dari luar. Organisasi internasional sebagai aktor bisa bertindak dengan sendirinya tanpa adanya kekuasaan dan atau paksaan dari luar organisasi (Archer, 2015).

Peranan organisasi internasional diatas tidak hanya terjadi pada Intergovernmental Organization (IGO) saja tetapi juga terjadi pada Non-Governmental Organization (NGO). UNAMID sebagai organisasi internasional bentukan PBB dan Uni Afrika tentu berperan penting dalam permasalahan salah satu negara anggotanya yaitu perang saudara di Darfur, Sudan. UNAMID sebagai organisasi internasional juga berperan menjaga perdamaian dan keamanan internasional, khususnya Sudan. UNAMID sebagai badan yang diutus langsung oleh PBB ke dalam konflik Darfur berupaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat perang saudara di Darfur, salah satunya adalah krisis kemanusiaan. Berbagai upaya dilakukan UNAMID, seperti menjadi mediator antara kelompok yang berselisih dan menjadi alat penyambung negara-negara atau kelompok-kelompok untuk memenuhi kepentingan masing-masing. UNAMID juga sering mengadakan forum dialog dengan berbagai kalangan untuk membahas permasalahan di Darfur. Selain itu, UNAMID juga menyalurkan bantuan dan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada korban krisis kemanusiaan di Darfur. Berbagai

peran yang dilakukan memperlihatkan bagaimana UNAMID memiliki posisi sebagai organisasi internasional yang berupaya ikut serta menyelesaikan masalah suatu negara dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak.

D. Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah dengan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang penulis ambil terkait bagaimana peran UNAMID dalam menangani krisis kemanusiaan akibat perang saudara di Darfur adalah:

1. UNAMID sebagai suatu instrumen atau alat bagi pihak-pihak yang berselisih untuk berkonsultasi demi tercapainya kebutuhan masing-masing. Selain itu, UNAMID bisa menjadi alat untuk beberapa pihak, baik negara maupun kelompok untuk mencapai kepentingannya masing-masing, seperti sebagai penyalur bantuan-bantuan kemanusiaan dari negara anggota kepada Sudan.
2. UNAMID sebagai suatu arena atau wadah di dalam upaya mengatasi krisis kemanusiaan akibat perang saudara di Darfur melalui pengadaan forum dialog antara beberapa pihak yang berselisih. UNAMID memfasilitasi konferensi, forum dialog, hingga diskusi untuk membicarakan permasalahan yang terjadi.
3. UNAMID sebagai aktor independen melaksanakan perannya tanpa terintervensi oleh siapapun. UNAMID sebagai mediator berhak untuk menentukan cara-cara pendekatan yang akan dilakukan dalam mediasi. UNAMID berperan dengan memutuskan untuk mendirikan badan-badan khusus untuk menangani permasalahan krisis kemanusiaan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan krisis kemanusiaan yang terjadi akibat perang saudara di Darfur;
2. Untuk mendeskripsikan peran UNAMID terhadap terhadap krisis kemanusiaan akibat perang saudara di Darfur tahun 2015-2017.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian atau metode ilmiah merupakan prosedur, tahapan, atau langkah-langkah yang harus dilalui untuk mencapai dan mendapatkan pengetahuan. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode ini memiliki fungsi untuk mendeskripsikan, melukiskan, menggambarkan, menerangkan, menjawab, dan menjelaskan secara lebih rinci mengenai permasalahan yang diteliti. Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dari data sekunder yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2018), seperti sekumpulan dokumen-dokumen yang bersumber dari buku, jurnal, proposal, website berita, dan sumber pendukung lainnya.

G. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian digunakan untuk mencegah penelitian menjadi terlalu luas dan kurang efektif. Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai peran UNAMID dalam menangani krisis kemanusiaan akibat perang saudara di Darfur, Sudan pada tahun 2015-2017.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan skripsi ini ditulis dalam empat bab, dimana empat bab tersebut memiliki keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Setiap bab akan dijelaskan secara detail melalui sub-sub bab. Dengan adanya keterkaitan antar satu bab dengan bab lainnya akan membentuk karya tulis yang sistematis dan terstruktur. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisikan tujuh sub bab dimulai dengan sub bab latar belakang yang diawali dengan pengertian, sejarah, dan peran UNAMID secara umum. Latar belakang dibentuknya UNAMID tentu disebabkan oleh konflik perang saudara di Darfur yang tidak kunjung selesai sehingga menjadi perhatian masyarakat global. Dalam konflik tersebut juga ditemukan banyak kasus pelanggaran hak asasi manusia sehingga menyebabkan terjadinya krisis kemanusiaan. Oleh karena itu, UNAMID sebagai badan dibawah PBB berperan untuk mengatasi krisis kemanusiaan yang terjadi di Darfur, Sudan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis kemudian merumuskan rumusan masalah dengan mempertanyakan bagaimana peran UNAMID dalam mengatasi krisis kemanusiaan akibat perang saudara di Darfur. Rumusan masalah kemudian akan diteliti dengan kerangka pemikiran berupa konsep organisasi internasional sehingga menghasilkan hipotesa berupa UNAMID sebagai organisasi internasional dapat menjalankan peran dan tugasnya dalam menangani krisis

kemanusiaan yang terjadi di kamp-kamp di Darfur. Kemudian penelitian ini juga diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

BAB II merupakan bab pembahasan yang berisi penjelasan umum dan profil mengenai *United Nations-African Union Mission in Darfur* (UNAMID). Dijelaskan pula negara-negara di Afrika yang sering mengalami konflik seperti perang saudara. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi di Afrika, salah satunya adalah perebutan kekuasaan antar suku maupun agama. Penjelasan mengenai sejarah dan latar belakang terjadinya perang saudara di Darfur juga akan dipaparkan di bab ini, seperti penyebab terjadinya konflik yaitu adanya ketidakadilan perlakuan oleh Pemerintah Sudan terhadap wilayah utara dan selatan sehingga masyarakat menuntut keadilan yang berujung konflik perang saudara. Konflik tersebut menyebabkan banyak masyarakat mengungsi dan pihak pemerintah juga melakukan upaya agar masyarakat Sudan, khususnya Darfur agar tetap aman. PBB melalui UNAMID berperan untuk membantu mewujudkan perdamaian dan keamanan di Darfur.

BAB III merupakan bab pembahasan lanjutan sebagai pembuktian hipotesis yang memaparkan peran UNAMID secara lebih spesifik dalam mengatasi krisis kemanusiaan yang terjadi akibat perang saudara di Darfur. Banyak kasus pelanggaran HAM yang terjadi disana sehingga menyebabkan konflik di Darfur menjadi perhatian masyarakat dunia. Penulis akan menganalisis peran organisasi internasional yang sudah dilakukan oleh UNAMID sebagai instrumen, arena, atau aktor, atau ketiganya dalam melaksanakan tugasnya di Darfur. Peran UNAMID dalam mengamankan pelanggaran HAM dan hal lainnya yang dapat memicu krisis kemanusiaan di kamp-kamp pengungsi juga dijelaskan dalam bab ini. Selain itu, penulis juga memaparkan kondisi dan situasi sebelum dan sesudah UNAMID berperan dalam melakukan tugasnya.

BAB IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.